

ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN PADA MATEMATIKA MATERI BANGUN DATAR

Nazwakhairy Putri Syahra¹, Aam Amaliyah², Silvia Nur Hasanah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Tangerang
[e-mail: silvianurhasanah65@gmail.com](mailto:silvianurhasanah65@gmail.com)¹, aamamaliyah23@gmail.com², wawaraeps6@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran matematika pada materi bangun datar di SDN Sudimara Timur. Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena dalam mengkaji permasalahan, penulis tidak membuktikan ataupun menolak hipotesis yang dibuat sebelum penulisan tetapi mengolah data dan menganalisis suatu masalah secara non numerik, pada pelaksanaannya menggunakan pedoman wawancara dan lembar observasi untuk melihat proses pembelajaran di kelas. Subjek penelitian menggunakan Qouta sampling untuk pemilihan subjek pada penulisan ini, karena subjek yang di teliti adalah kelompok yang sudah ditentukan sesuai dengan kuota kelas 4 SDN Sudimara Timur dan tidak meneliti banyak subjek untuk diteliti karena keterbatasan waktu penulisan. Hasil penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana karakter pembelajaran, proses pembelajaran, perencanaan pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Kata-kata Kunci: Proses Pembelajaran, Bangun Datar, Kulitatif, Matematika.

ANALYSIS OF THE MATHEMATICS LEARNING PROCESS ON FLAT MATERIAL

Abstract: The purpose of this research is to figure out how the process of learning about mathematics is in two-dimensional shapes grade 4th grade grade. This research uses a qualitative descriptive writing method, because in assessing a problem, the writer does not prove or disprove any hypothesis made before writing but processes data and analyses a problem non-numerically, hence using interview guidelines and observation forms to view the learning process in class. The subject of research uses quotas for the selection of subjects in this writing, because the subject under study isa group that has been determined to meet a class requirement that isa fourth-grade grade and doesn't study many subjects due to limited time of writing. The result of this research are to see how the character of learning, the learning process, the learning planning, and the assessment of the learning process that takes place in the classroom.

Keywords: *learning process, Two-Dimentional Shape , qualitative, math.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan tentang matematika yang dipelajari, cerdas, terampil, mampu memahami dengan baik bahan yang diajarkan. Menurut Kadir (2008) dalam pembelajaran matematika, keberhasilan suatu pengajaran dipengaruhi oleh faktor yang terangkum dalam sistem pengajaran.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu pengajaran yaitu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan peserta didik. Keberhasilan pembelajaran matematika dapat ditunjukkan oleh dikuasainya materi pembelajaran oleh peserta didik (Rochmad, 2012). Salah satu faktornya keberhasilan dalam pembelajaran adalah kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, pembelajaran yang kondusif dapat memberikan efek yang baik bagi peserta didik di dalam kelas karena dengan pembelajaran yang kondusif peserta didik bisa berkonsentrasi mengikuti materi atau bahan ajar yang sedang diberikan oleh guru di dalam kelas.

Penerapan Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran di sekolah dasar menggunakan pendekatan tematik terpadu yaitu pembelajaran yang memadukan mata pelajaran satu dengan yang lainnya, dan salah satu pendukung proses pembelajarannya adalah buku Tematik Terpadu yang diterbitkan oleh Pemerintah, Proses pembelajaran di kelas menurut Kurikulum 2013 harus mengikuti zaman, sehingga Kurikulum 2013 dikembangkan dalam bentuk kompetensi Inti dan Kompetensi dasar, dan kompetensi inti mempunyai empat dimensi yang saling berkaitan satu sama lain. Keempat dimensi itu adalah sikap spritual (KI 1), sikap sosial (KI 2), Pengetahuan (KI 3), dan keterampilan (KI 4) (Utami et al., 2019). Kurikulum mengedepankan pencapaian kompetensi peserta didik, peserta didik didorong untuk terlibat aktif di dalam kelas dan komprehensif di dalam pembelajaran, keterlibatan peserta didik secara aktif dan komprehensif akan memberikan pemahaman yang mendalam serta memberikan peluang besar kepada pengalaman belajar peserta didik dan berada di long term memory sehingga pembelajaran yang telah dicerna akan teringat lama di dalam ingatan

peserta didik dan dapat dipahami (Septian et al., 2019); (Haji & Abdullah, 2016).

Dalam laporan kepada UNESCO dari Komisi Internasional tentang Pendidikan Untuk XXII (1996), disebutkan bahwa dalam pengembangan pendidikan seumur hidup berlandaskan pada 4 pilar yaitu belajar mengetahui (Learning to Know), belajar berbuat (Learning to Do), belajar menjadi seseorang (Learning to Be), belajar hidup bersama (Learning to Live Together). Sebagai simpulannya terhadap berbagai prinsip belajar baik menurut konsep behaviorisme, kognitivisme maupun konstruktivisme, Prasetyani & Suparman (2018) menyampaikan prinsip umum belajar yaitu :

- (1) Belajar merupakan bagian dari perkembangan yaitu belajar dan berkembang merupakan dua hal yang berbeda,
- (2) Belajar berlangsung seumur hidup,
- (3) Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh factor-faktor bawaan, lingkungan, kematangan, serta usaha dari individu secara aktif ,
- (4) Belajar mencapai semua aspek kehidupan dan
- (5) kegiatan belajar berlangsung di sembarang tempat dan waktu.

Ristanti (2016) matematika adalah ilmu yang mampu mengembangkan keterampilan atau kemampuan berpikir dan berargumentasi matematika, memberikan sumbangan dan peran serta dalam memecahkan suatu permasalahan di kehidupan sehari-hari untuk mendukung peningkatan wawasan dan pengetahuan serta perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Setiap mata pelajaran pasti mempunyai karakteristik pembelajaran yang berbeda-beda, seperti pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki karakteristik tersendiri yaitu pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak bisa terlepas dari sifat matematika yang abstrak dan sifat perkembangan intelektual peserta didik yang masih konkret. Materi yang dipelajari adalah bangun datar yaitu bagian dari bidang datar yang dibatasi oleh garis-garis lurus atau lengkung (Kusuma et al., 2020). Definisi bangun datar yaitu sebuah bangun yang rata yang memiliki dua dimensi yaitu panjang dan lebar tetapi tidak memiliki tinggi dan tebal. Dengan demikian pengertian bangun datar ialah abstrak (Haidar & Jahring, 2020). Bangun datar mempunyai macam, sifat, rumusnya masing-masing.

Berdasarkan uraian diatas penulis termotivasi untuk menganalisis proses pembelajaran matematika materi bangun datar di kelas 4 sekolah dasar. Sedangkan rumusan masalahnya adalah melihat bagaimana proses pembelajaran yang terjadi di lapangan dengan menggunakan beberapa pedoman untuk mengumpulkan data untuk memenuhi penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016). Penulisan Kualitatif adalah suatu metode penulisan yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana penulis adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penulisan kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penulisan kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memposisikan manusia sebagai alat penulisan. Melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil serta hasil penulisan yang dilakukan disepakati oleh penulis dan subjek penulisan. Penelitian menggunakan Quota sampling untuk pemilihan subjek pada penulisan ini, karena subjek yang diteliti adalah kelompok yang sudah ditentukan sesuai dengan kuota kelas yaitu kelas 4 Sekolah dasar SD Aisyiyah Kota Sukabumi dan tidak meneliti banyak subjek untuk diteliti karena keterbatasan waktu penulisan. Instrumen yang digunakan dalam penulisan ini adalah penulis itu sendiri, pedoman wawancara, dan lembar observasi penulis melakukan observasi langsung kelapangan melihat apa yang terjadi secara langsung tanpa mengubah siklus subjek yang diteliti dan menulis semua yang terjadi dilapangan serta mewawancarai guru kelas perihal hambatan guru dalam mengajar di dalam kelas.

Menurut Sugiyono (2010) dalam penulisan Kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penulisan utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penulisan, prosedur penulisan, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penulisan itu. Dalam

keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya penulis itu sendiri sebagai alat satusatunya yang dapat mencapainya (Sugiyono, 2010).

Dalam hal ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur (Semistructure Interview) dalam wawancara ini penulis memiliki tujuan yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai dalam hal ini adalah guru kelas diajak diminta pendapat, dan ide-idenya, dalam wawancara ini penulis perlu teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2016). Setelah seluruh data terkumpul, maka dilakukan analisis data dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.

Data yang dikumpulkan dengan cara wawancara dengan narasumber dan langsung terjun ke lapangan dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat apa yang terjadi sebenarnya pada proses pembelajaran matematika materi bangun datar di kelas 4 sekolah dasar. Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah berupa observasi yaitu menggunakan observasi partisipatif yaitu penulis ikut langsung kelapangan atau dalam hal ini di dalam dan merasakan apa yang dirasakan subjek penelitian tanpa mengganggu proses pembelajaran yang sudah berjalan (partisipasi Pasif), pada penelitian ini observasi dilakukan agar mengetahui secara langsung bagaimana keadaan subjek yang kita teliti secara langsung untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, tajam, dan mengetahui makna dari setiap perilaku yang tampak (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di SD Aisyiyah yang beralamat Pelabuhan II Nomor 185 Blk. Cipoho Kelurahan Cikondang Kecamatan Citamiang Kota Sukabumi. Penelitian ini dimulai dari awal bulan Oktober hingga pertengahan bulan November 2019. Sample penelitian yang digunakan adalah Quota sampling untuk pemilihan subjek pada penelitian ini, karena subjek yang diteliti adalah kelompok yang sudah ditentukan sesuai dengan kuota kelas yaitu kelas 4 Sekolah dasar dan tidak meneliti banyak subjek untuk diteliti karena keterbatasan waktu

penelitian dan juga guru kelas. Pada penelitian lapangan dilakukan digunakan beberapa instrumen wawancara terhadap narasumber yaitu wali kelas 4 dan lembar observasi proses pembelajaran yang digunakan untuk melihat proses pembelajaran matematika materi bangun datar di kelas.

Pada sesi wawancara yang dilakukan pada tanggal 6 November 2019 bertempat di ruang perpustakaan dengan narasumber yaitu bapak MD, bahwa narasumber sudah mengetahui sistem kurikulum 2013 di SD Aisyiyah dan juga sejarah saat sekolah ini menggunakan atau menerapkan kurikulum 2013, dan saat wawancara mengenai penerapan kurikulum 2013 di pembelajaran matematika ataupun tentang penerapannya di dalam materi bangun datar narasumber lebih banyak memberi informasi atau membicarakan tentang alat peraga di dalam penerapan materi yang narasumber sampaikan kepada peserta didiknya di dalam kelas. Dan saat observasi lapangan yang dimulai dari tanggal 4 Oktober 2019 pada pertemuan pertama hingga pertemuan kesembilan pada tanggal 1 November 2019 dapat dilihat bahwa guru berupaya menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik seperti sikap religius, sopan, dan tanggung jawab di kegiatan awal pembelajaran yaitu dengan membaca doa, rapih saat akan memulai pembelajaran dan juga bertanggung jawab dengan datang ke kelas dengan tepat waktu, sedangkan pada kegiatan inti guru menanamkan nilai-nilai percaya diri, logis, kritis, kreatifitas, kerja sama, rasa ingin tahu, mandiri dan kerja keras dalam mengikuti materi yang sedang di lakukan. Pada kegiatan penutup peserta didik ditanamkan nilai percaya diri, fokus, tanggung jawab serta religius di dalam kelas.

Dalam pembelajaran di sekolah dasar ada beberapa karakteristik yang harus ditanamkan kepada peserta didik didalam kelas. pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki karakteristik tersendiri yaitu pembelajaran tidak bisa terlepas dari sifat matematika yang abstrak dan sifat perkembangan intelektual peserta didik. Karso dkk (2008) mengemukakan bahwa beberapa sifat atau karakteristik pembelajaran matematika di sekolah dasar yaitu : (1) Pembelajaran matematika adalah berjenjang (bertahap), pada proses pembelajaran di kelas 4 di SD Aisyiyah pembelajaran matematika bangun datar guru memberikan tahap-tahap pembelajaran yaitu dengan pertama memberi materi mengenai apa itu segi banyak beraturan dan tidak beraturan

kemudian masuk ke materi bangun datar yaitu persegi, persegi panjang, segitiga dan bangun gabungan.

Jadi pembelajaran bertahap dari pemberian materi dasar hingga materi yang dirasa sukar yaitu pada pertemuan pertama hingga pertemuan kesembilan, (2) Pembelajaran matematika mengikuti metode spiral, di dalam pembelajaran di kelas 4 pembelajaran kurang mengikuti metode spiral karena setiap setelah pertemuan guru memberikan materi yang baru mengenai bangun datar, tetapi di akhir pembelajaran beberapa pertemuan guru mengulang kembali materi yang sudah dipelajari dengan materi bangun gabungan yaitu antara bangun datar satu dengan bangun datar yang lainnya, (3) Pembelajaran matematika menekankan pola pendekatan induktif, di dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas guru menghubungkan antara pengetahuan peserta didik yang ada dengan materi yang akan disampaikan dengan pertanyaan apersepsi pada awal pembelajaran dan materi yang disampaikan dengan menggunakan lisan dan tulisan yang bisa dimengerti oleh perkembangan intelektual peserta didik.

Pada proses pembelajaran pada materi bangun datar di kelas 4 sekolah dasar Kemampuan peserta didik di dalam kelas berbeda-beda dan tidak semua peserta didik menyukai mata pelajaran matematika, guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan mengeluarkan minat dan bakat peserta didik serta menanamkan konsep-konsep matematika kepada peserta didik di dalam pembelajaran.

Menurut Satriami et al. (2021) konsep pembelajaran matematika di sekolah dasar dibagi menjadi tiga kelompok besar yaitu : (1) Penanaman konsep dasar (penanaman konsep), Pada pembelajaran di kelas 4 matematika materi bangun datar yaitu guru menggunakan beberapa media seperti pola batik nusantara pada pertemuan pertama, kertas origami pada pertemuan ketujuh dan gambar bangun datar yang digambar dipapan tulis pada setiap pertemuan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, disini guru menghubungkan antara konsep baru yang akan disampaikan yaitu menggunakan media sebagai penghubung antara materi yang abstrak kepada kognitif peserta didik yang konkret, (2) Pemahaman konsep, di dalam pembelajaran di kelas guru memberi pembelajaran lanjutan yaitu dengan memberikan contoh-contoh

soal yang ada di dalam buku paket peserta didik yang dikerjakan di buku tugas peserta didik kemudian setelah mengerjakan guru akan membahas bersama dengan peserta didik jika ada soal yang tidak mengerti dan membimbing peserta didik saat mengerjakan soal yang diberikan, (3) Pembinaan keterampilan, pada pembelajaran matematika materi bangun datar disini yaitu guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari rumus bangun datar sendiri dengan diberi konsep awal terlebih dahulu oleh guru kemudian setelah mencari rumus tersebut guru meminta peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil eksplorasinya di depan kelas (Mufidah, Y., Affandi, L. H., & Ermiana, 2021).

Proses pembelajaran matematika pada materi bangun datar di kelas 4 sekolah dasar dari hasil observasi pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran, langkah-langkah yang dilakukan di kelas 4 pada mata pelajaran matematika dan materi bangun datar melalui 3 tahap, yaitu kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup). Metode pembelajaran yang dilaksanakan pada proses pembelajaran matematika materi bangun datar di kelas 4 yaitu diskusi, tanya jawab dan ceramah yang digunakan pada RPP yang direncanakan untuk peserta didik, sedangkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika materi bangun datar di kelas 4 menggunakan beberapa media yang disajikan oleh guru di dalam kelas seperti gambar bangun datar dipapan tulis, buku paket peserta didik, kertas origami, kain batik yang berpola segi beraturan dan segi tak beraturan dsb, guru di kelas sudah menggunakan beberapa media yang dimanfaatkan untuk lebih merangsang pengetahuan peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Perencanaan proses pembelajaran matematika pada materi bangun datar di kelas 4 sekolah dasar, dari hasil wawancara dan observasi lapangan diperoleh gambaran bahwa perencanaan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru matematika di kelas 4 sekolah dasar adalah mempersiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang isinya harus memuat nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan di dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran di SD Aisyiyah Kota Sukabumi dalam hal ini pembelajaran matematika pada materi bangun datar di kelas 4 guru menyiapkan atau mengembangkan bahan ajar

yang sudah mengikuti beberapa prinsip dari RPP sesuai permendikbud.

Menyiapkan bahan ajar dalam implementasi pada pembelajaran di kelas merupakan salah satu kewajiban guru sebelum pembelajaran dan juga merupakan bagian yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembahasan

Penilaian proses pembelajaran matematika pada materi bangun datar di kelas 4 sekolah dasar yang dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran yaitu dibagi menjadi tiga bagian yaitu (Syazali et al., 2020):

- 1) Penilaian sikap, Penilaian sikap disini yaitu mencatat hal-hal yang menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan peserta didik di dalam kelas seperti sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri.
- 2) Penilaian Pengetahuan, Penilaian pengetahuan yang dilaksanakan di kelas 4 pada mata pelajaran matematika materi bangun datar yaitu dengan melihat kemampuan peserta didik yang sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru dengan memberikan soal-soal di dalam kelas, dan
- 3) Penilaian keterampilan, peserta didik diminta untuk bisa menyebutkan dan juga menyajikan materi matematika yang sudah ia pelajari di dalam kelas mengenai segi banyak beraturan dan tidak beraturan serta mengenai persegi, persegi panjang, dan segitiga, dengan menunjukkan hasil dia di dalam kelas yang sesuai dengan rubrik penilaian yang dibuat oleh guru. Berdasarkan uraian diatas penelitian ini menjelaskan bagaimana proses pembelajaran yang terjadi pada mata pelajaran matematika materi bangun datar di kelas 4 yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, dengan menggunakan sesi wawancara dan observasi langsung kelapangan untuk mengumpulkan data-data yang akan mengungkapkan bagaimana proses pembelajaran yang terjadi di kelas saat materi disampaikan oleh guru kepada peserta didik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik observasi dan wawancara yang dilaksanakan di SD Aisyiyah Kota Sukabumi tentang proses pembelajaran matematika pada materi bangun datar di kelas 4 sekolah dasar dapat diambil kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran yang digunakan menggunakan beberapa karakteristik yang diimplementasikan di dalam kelas seperti : pembelajaran matematika adalah berjengjang (bertahap), pembelajaran matematika mengikuti metode spiral, pembelajaran matematika menekankan pola pendekatan induktif, dan Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi, di dalam pembelajaran di kelas 4 materi bangun datar SD Aisyiyah ada beberapa poin yang sudah diterapkan di dalam kelas dan ada satu poin yang kurang mengikuti karakteristik pembelajaran matematika di sekolah dasar.
- 2) Pelaksanaan pendidikan di SD Aisyiyah sudah menggunakan kurikulum 2013 yang dikeluarkan oleh kemendikbud untuk menggantikan kurikulum yang sebelumnya yaitu KTSP atau kurikulum 2006, pada saat perencanaan pembelajaran guru sudah mempersiapkan silabus dan juga rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di dalamnya terdapat nilai-nilai karakter untuk membuat peserta didik menjadi partisipasi aktif, mengembangkan budaya membaca dan menulis, memberikan umpan balik dan tindak lanjut, keterkaitan dan keterpaduan, serta menerapkan teknologi, informasi, dan komunikasi.
- 3) Proses pembelajaran matematika pada materi bangun datar di kelas 4 sekolah dasar dalam hal ini di dalam kelas proses mencakup penanaman konsep dasar (penanaman konsep), Pemahaman konsep, dan Pembinaan keterampilan. Tujuan dari tiga konsep pembelajaran agar peserta didik mengikuti pembelajaran matematika dan memahami apa yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik di dalam kelas. Dan dalam pelaksanaannya guru menggunakan tiga langkah pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup

yang di dalamnya memuat interaksi antar dua pihak yaitu guru dan peserta didik. Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu diskusi, tanya jawab dan ceramah di dalam kelas, diskusi dalam hal ini adalah interaksi antara guru dan peserta didik ataupun peserta didik dengan peserta didik lainnya sedangkan tanya jawab adalah proses interaksi agar peserta didik mampu menunjukkan sikap percaya diri, kritis dan juga komunikasi dengan guru, dan ceramah adalah metode yang digunakan untuk menyampaikan materi secara verbal kepada peserta didik. Media yang digunakan guru yaitu gambar bangun datar dipapan tulis, buku paket peserta didik, kertas origami, kain batik yang berpola segi beraturan dan segi tak beraturan yang digunakan untuk merangsang peserta didik aktif di dalam kelas serta membuat pemikiran peserta didik lebih terbentuk mengenai materi yang disajikan.

Saran

Di dalam pelaksanaan penilaian guru menggunakan tiga penilaian yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik di dalam kelas, penilaian sikap disini penilaian terhadap perilaku peserta didik di dalam kelas positif maupun negatif, penilaian pengetahuan yaitu kemampuan peserta didik sesuai materi yang disampaikan dengan menggunakan soal-soal yang diberikan guru kepada peserta didik, sedangkan penilaian keterampilan guru melakukan penilaian yaitu dengan menunjukkan hasil pembelajaran di kelas sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan oleh guru di kelas.

Adapun saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah pada proses pembelajaran harus mengembangkan metode-metode belajar yang dapat membuat peserta didik aktif belajar serta penerapan media pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih konsentrasi di dalam proses pembelajaran. Peserta didik diberikan motivasi-motivasi di dalam kelas agar saat proses pembelajaran peserta didik lebih semangat dan mengikuti pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran di kelas, dan Penulis yang akan datang semoga hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam penyusunan desain penelitian selanjutnya yang relevan dan lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Haidar, I., & Jahring, J. (2020). The Effectiveness Of Methaphorical Thinking Approach To Improve The Mathematical Representation Ability. *Daya Matematis: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 5(2), 123-132. <https://doi.org/10.26858/jds.v8i1.13321>
- Haji, S., & Abdullah, M. I. (2016). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematik Melalui Pembelajaran Matematika Realistik. *Infinity Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, 5(1), 42-49.
- Kadir. (2008). Kemampuan Komunikasi Matematik Dan Keterampilan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 339-350.
- Kusuma, A. P., Rahmawati, N. K., & Ramadoni, R. (2020). The Application of the Accelerated Learning Cycle, Brain-based Learning Model, and Direct Instruction Model toward Mathematical Reasoning in Terms of Mathematical Communication. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 21-28. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v11i1.6185>
- Mufidah, Y., Affandi, L. H., & Ermiana, I. (2021). Identifikasi Tantangan Yang Dihadapi Guru Dalam Implementasi Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar Negeri 1 Gemel Dan Sekolah Dasar Negeri Batutulis. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-9.
- Prasetyani, I., & Suparman. (2018). LITERASI MATEMATIKA DAN KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI MAHASISWA KAITANNYA DENGAN SOAL PIS. "Integrasi Budaya, Psikologi, Dan Teknologi Dalam Membangun Pendidikan Karakter Melalui Matematika Dan Pembelajarannya," 394-401.
- Ristanti, Y. (2016). PENINGKATAN MOTIVASI DAN KETERAMPILAN HITUNG PECAHAN DESIMAL MELALUI MEDIA MANIPULATIF PADA PEMBELAJARAN TEMATIK-INTEGRATIF SD. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(1), 122-127. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v3i1.9686>
- Rochmad. (2012). Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika. *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 3(1), 59-72. <https://doi.org/10.15294/kreano.v3i1.2613>
- Satriami, W., Darmiany, & Saputra, H. H. (2021). Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus I Lopok Kota Sumbawa Correlation of Teacher Personality Competence With Discipline of Student Learning in Grade 5 At Sd Negeri Gugus I Lopok Academic Year 2020 / 20. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(1), 30-34.
- Septian, R., Irianto, S., & Andriani, A. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Matematika Berbasis Model Realistic Mathematics Education. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(1), 59-67.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfa Beta.
- Syazali, M., Affandi, L. H., Nursaptini, N., Rahmatih, A. N., & Astria, F. P. (2020). Preliminary Analysis Kesulitan Mahasiswa S-1 Pgsd Dalam Mereview Artikel Ilmiah Di Jurnal. *Progres Pendidikan*, 1(3), 177-184. <https://doi.org/10.29303/prospek.v1i3.19>
- Utami, F., Sulasmono, B. S., & Setyaningtyas, E. W. (2019). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEAMS GAMES TOURNAMENTS BERBANTUAN MEDIA PAPAN JARING BAKU SISWA KELAS V. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 326-335. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.10>